

# RANSUM AYAM RAS PEDAGING (BROILER FINISHER)

SNI 01-3931-1995

## PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap ransum/pakan jadi ayam ras pedaging (broiler finisher) maka diperlukan suatu standar yang harus dipenuhi dalam ransum ayam ras pedaging (broiler finisher)

### 1. Ruang Lingkup

Standar ini meliputi deskripsi, klasifikasi, persyaratan mutu, bahan baku, bahan tambahan/ imbuhan, penandaan dan pengemasan, serta cara pengambilan contoh dan metode analisis.

### 2. Deskripsi

- Ransum adalah pakan jadi atau setengah jadi hasil pabrik/industri atau hasil pencampuran bahan ransum yang diedarkan/diperjualbelikan.
- Bahan ransum adalah bahan baku yang terdiri dari hasil pertanian, bahan asal hewan/ikan dan hasil industri beserta hasil ikutannya berikut bahan imbuhan.
- Ransum ayam ras pedaging (broiler finisher) adalah ransum ayam ras pedaging umur 4 (empat) minggu sampai dipotong

### 3. Klasifikasi

Mutu ransum didasarkan atas kandungan nutrisi dan atau kandungan imbuhan asam amino dalam nutrisi yang digolongkan dalam 1 tingkatan mutu.

### 4. Persyaratan

Persyaratan mutu meliputi kandungan nutrisi, kandungan batas toleransi aflatoxin dan atau kandungan asam amino dan atau kandungan bahan imbuhan.

4.1. Persyaratan Mutu Standar untuk ransum ayam ras pedaging (broiler finisher) adalah sebagai berikut:

a. Kadar air (% ,maksimum)	14.0
b. Protein kasar (% ,minimal)	18.0-22.0
c. Lemak kasar (% ,minimal)	2.0-7.0
d. Serat kasar (% ,maksimum)	5.5
e. Abu (% ,maksimal)	5.0-8.0
f. Calcium (% ,minimal)	0.9-1.2
g. Fosfor (% ,minimal)	0.7-1.0
h. Aflatoxin (ppb, maksimum)	0
i. L-Lysine (% ,minimum)	0.90
j. DL-methione (% ,minimum)	0.10

### 4.2. Bahan Baku Ransum

Bahan baku campuran wajib menjamin kesehatan dan ketentraman batin masyarakat konsumen hasil peternakan. Bahan baku harus bebas dari residu dan zat kimia yang membahayakan seperti pestisida, urea dan lain-lain.

### 4.3. Bahan Imbuhan atau Tambahan

Jenis bahan imbuhan atau tambahan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 Tahun 1992 dan SK Dirjen Peternakan No. 241/TN.260/Kpts/DJP/Deptan/1991

Pelengkap Pakan: vitamin,mineral, asam amino  
Imbuhan: medikasi, pemacu pertumbuhan (growth promotant)

## 5. Penandaan dan Pengemasan

### 5.1. Penandaan

Kemasan ransum yang diperedarkan diwajibkan melalui proses sertifikasi dengan dilengkapi etiket/label yang mencantumkan:

- Nama atau merek ransum
- Nama atau alamat perusahaan pembuat
- Nomor izin perusahaan pembuat
- Jenis dan kode ransum
- Bentuk ransum (tepung atau butiran)
- Berat ransum dalam bungkus
- Persentase kadar air (maks)
- Persentase kadar protein kasar (min)
- Persentase lemak kasar (min)
- Persentase serat kasar (maks)
- Persentase abu (maks)
- Tanggal dan Nilai energi termetabolis (min)
- Cara penggunaan ransum
- Warna dasar etiket kuning dengan kode Pengenal Br2

### 5.2. Pengemasan

Untuk produksi pabrik ransum/pakan jadi dikemas dalam kemasan 5 kg, 10 kg 25 kg, 50 kg dan 100 kg

## 6. Pengambilan Contoh dan Analisis

### 6.1. Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas pengawas mutu pakan yang bersertifikat dan

berpengalaman. Contoh diambil di pabrik dan di lapangan.

6.1.1. Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat 2 (dua) dari sejumlah karung dengan maksimum dari 30 karung yang akan diperiksa

6.1.2. Contoh dari setiap kemasan diambil dari bagian atas, tengah dan bawah, kemudian diaduk, diambil tiga bagian secara diagonal sebanyak 500 gram dan dibungkus serta disegel dihadapan pemilik/petugas perusahaan dengan sebuah duplikat yang juga disegel dan disimpan pada perusahaan.

6.1.3. Contoh tersebut dalam keadaan disegel dan setelah diberi nomor kode oleh petugas pengawas mutu pakan dikirim ke Balai Pengujian Mutu yang ditunjuk dan akan diperiksa menurut metode standar yang ditetapkan dalam AOAC (Association of Official Agriculture

Chemists) dan metode lainnya yang telah diakreditasi oleh lembaga yang berwenang.

## 6.2. Metode Analisis

6.2.1. Analisis Proksimat A.O.A.C (Association of Official Agriculture Chemists) dan metode lainnya yang telah disetujui oleh lembaga yang berwenang.

6.2.2. Metode Pemeriksaan Aflatoxin (aflatoxin test)

6.2.3. Pada kadar protein maksimum atau minimum, maka kandungan protein diperiksa ulang dengan sistem feed microscopy. Bila hasilnya masih meragukan, maka kandungan asam amino harus diperiksa menurut metode yang telah diakui ISO